

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sarana utama bagi manajemen perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan, baik kepada pihak internal perusahaan seperti manajemen dan karyawan, maupun pihak eksternal perusahaan seperti investor, kreditur dan pemerintah (Kusumaningrostaty dan Mutasowifin, 2014). Sedangkan menurut PSAK No. 1 paragraf 10 (2012), Laporan Keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bertujuan untuk memberi informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk menentukan atau membuat keputusan ekonomi. Secara umum laporan keuangan lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif (PSAK No 1 paragraf 11, 2012). Untuk perusahaan *go public*, informasi keuangan sangatlah penting bagi perusahaan. Salah satu indikator terpenting yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah laba. Hal itu mendorong pihak internal yaitu manajemen untuk melakukan manajemen atas laba (*earnings management*).

Menurut Schipper dalam Subramayam dan wild (2010), manajemen laba adalah sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses

penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Salah satu praktik manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan adalah perataan laba (*income smoothing*). Perataan laba (*income smoothing*) adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan (Belkaoui, 2007). Menurut Atik (2008) dalam Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) manajemen tertarik melakukan praktik perataan laba karena manajemen menyukai perusahaan yang memiliki laba rata begitu juga investor karena laba yang rata dianggap perusahaan tersebut baik. Salah satu motivasi di balik perataan laba meliputi perbaikan hubungan dengan kreditor, investor, dan pekerja sekaligus pula penurunan siklus bisnis melalui proses psikolog (Belkaoui, 2007).

Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba dalam melakukan praktik perataan laba adalah *profitabilitas*. *Profitabilitas* merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Gunawan dkk. (2015) laba adalah faktor yang paling sering digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan. Ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan juga sebaliknya. Hal ini sesuai dengan penelitian Dewi dan Sujana (2014) dan Sumarno dan Heriyanto (2012) membuktikan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Ini berarti terdapat hubungan yang searah antara *profitabilitas* dengan praktik perataan laba. Namun, berbeda dengan penelitian Widaryanti (2009) dan Pratiwi dan Handayani (2014)

membuktikan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap praktik perataan laba adalah *financial leverage*. *Financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasi, semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula *financial leverage* perusahaan (Muslichah, 2015). Styaningrum (2016) membuktikan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. Sedangkan hasil penelitian Juniarta dan Sujana (2015) yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Adanya kemungkinan bahwa tingginya tingkat *financial leverage* atau utang perusahaan, pengawasan dari pihak luar atau pemilik modal seperti lembaga keuangan (bank) akan semakin ketat sehingga manajemen tidak memiliki kesempatan untuk melakukan *income smoothing*.

Adanya perbedaan penelitian terhadap pengaruh *profitabilitas* dan *financial leverage* terhadap *income smoothing* yang diduga disebabkan adanya faktor lain yang mempengaruhinya. Perbedaan pada hasil penelitian sebelumnya memungkinkan adanya pengaruh variabel moderating dalam mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu kepemilikan institusional sebagai variabel moderating. Menurut Makaryanawati dan Milani (2008) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan yang beredar oleh suatu institusi atau badan lain, seperti perusahaan asuransi,

bank, perusahaan investasi, dan koperasi. Penelitian yang dilakukan oleh Juniarta dan Sujana (2015) membuktikan bahwa kepemilikan institusional mampu memoderasi hubungan pengaruh *financial leverage* pada *income smoothing*. Hal ini dapat dijelaskan karena kepemilikan saham oleh pihak institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada laba, sehingga membuat manajemen merasa terikat untuk memenuhi target laba tersebut. Hal tersebut tidak jarang membuat manajemen terpaksa melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*).

Berdasarkan hal tersebut, perataan laba kemungkinan juga dapat dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang memiliki saham-saham yang paling likuid. Pada perusahaan-perusahaan yang tergolong *liquid 45* (LQ45) perataan laba merupakan fenomena umum yang diduga dilakukan manajemen perusahaan yang dikenal dengan sebutan *Blue Chips* ini untuk mempertahankan posisinya sebagai perusahaan terbaik. Perusahaan yang tergolong dalam indeks LQ45 berusaha mempertahankan laba yang dimiliki sehingga dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya, karena investor umumnya lebih menyukai perusahaan dengan laba yang stabil dibandingkan dengan yang berfluktuasi (Wulandari, dkk., 2013).

PT. Astra Agro Lestari Tbk merupakan salah satu perusahaan yang tergolong dalam indeks LQ45. Pada perhitungan *profitabilitas* pada tahun 2011-2015 rata-rata nilai *profitabilitas* mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2011 nilai rata-rata *profitabilitas* sebesar 24,48%, pada tahun 2012 sampai 2013 rata-rata nilai *profitabilitas* mengalami penurunan sebesar

20,29% pada 2012 dan 12,72% pada 2013, hal ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih sebesar Rp 1.903.088 dan total asset sebesar Rp 14.963.190 pada tahun 2013. Di Tahun 2014 mengalami kenaikan rata-rata *profitabilitas* sebesar 14,12% dan mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2015 sebesar 3,23%. Semakin besar perubahan *profitabilitas* menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Dapat diduga bahwa fluktuasi *profitabilitas* yang menurun akan memiliki kecenderungan bagi sebuah perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba agar tampak bahwa perusahaan tersebut tampak sehat di mata pihak eksternal perusahaan (Pratiwi dan Handayani, 2014).

Berdasarkan perhitungan *financial leverage* pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk di tahun 2011-2015 rata-rata *financial leverage* terus mengalami kenaikan sebesar 17,43% pada 2011, 24,59% pada 2012, 31,38% pada 2013, 36,21% pada 2014 dan 45,62% pada 2015 (www.idx.co.id). Dalam lima tahun terakhir, pada tahun 2015 mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi sebesar 45,62%. Menurut Prabayanti dan Yasa (2011) bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi diduga akan melakukan perataan laba karena perusahaan terancam *default* sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Profitabilitas* Dan *Financial Leverage* Pada Perataan Laba (*Income Smoothing*) Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel**

Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *profitabilitas* terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan yang tercantum dalam Indeks LQ45?
2. Bagaimana pengaruh *financial leverage* terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan yang tercantum dalam Indeks LQ45?
3. Bagaimana pengaruh *profitabilitas* dan *financial leverage* terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) secara simultan pada perusahaan yang tercantum dalam Indeks LQ45?
4. Bagaimana hubungan *profitabilitas* dan *financial leverage* terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderating pada perusahaan yang tercantum dalam Indeks LQ45?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan yang tercantum dalam Indeks LQ45.

2. Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan yang tercantum dalam Indeks LQ45.
3. Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* dan *financial leverage* terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) secara simultan pada perusahaan yang tercantum dalam Indeks LQ45.
4. Untuk mengetahui hubungan *profitabilitas* dan *financial leverage* terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderating pada perusahaan yang tercantum dalam Indeks LQ45.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan apakah perusahaan perlu melakukan praktik perataan laba.

b. Bagi Pihak Eksternal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengambil kebijaksanaan untuk membuat keputusan investasi dan mempertimbangkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba untuk membantu dalam mengambil keputusan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menganalisis masalah yang terjadi dan mempraktekkan teori-teori yang diterima selama dibangku perkuliahan.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refrensi serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya khususnya penelitian mengenai praktik perataan laba.

